



Vol. 04 No. 08 (2025) : 591-600

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



STUDI KOMPARATIF MANAJEMEN PENGURUSAN JENAZAH ANTARA PRAKTEK TRADISIONAL DAN PENERAPAN SUNNAH DI KELURAHAN TAHOA KECAMATAN KOLAKA KABUPATEN KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Azwar Jaelani¹, Muhammad Yasin², Mustafida³, Miftahul Anwar⁴

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹azwar27chaulah@gmail.com,

Abstrak

Pengurusan jenazah adalah aspek penting dalam masyarakat, baik dalam konteks budaya maupun agama. Di Kelurahan Tahoa, Kecamatan Kolaka, farkli pendekatan dalam pengurusan jenazah terlihat antara praktek tradisional dan penerapan sunnah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif terhadap kedua pendekatan tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan masyarakat setempat, observasi langsung, dan analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kesamaan, terdapat perbedaan mendasar dalam tata cara, pemaknaan, dan pelaksanaan pengurusan jenazah antara kedua pendekatan tersebut. Praktek tradisional menekankan pada nilai-nilai budaya lokal yang dipegang teguh, sementara penerapan sunnah lebih mengutamakan prinsip-prinsip agama yang berasal dari ajaran Islam. Keterkaitan antara keduanya merupakan cerminan kompleksitas nilai yang dianut oleh masyarakat di wilayah ini.

Kata Kunci: Pengurusan Jenazah, Praktek Tradisional, Penerapan Sunnah,

Abstract The management of the deceased is an important aspect in society, both in cultural and religious contexts. In Tahoa Village, Kolaka District, there are different approaches to handling the deceased between traditional practices and the application of Sunnah. This study aims to conduct a comparative study of these two approaches. Data were collected through interviews with local residents, direct observation, and analysis of related literature. The results show that although there are some similarities, there are fundamental differences in the methods, meanings, and implementations of corpse management between the two approaches. Traditional practices emphasize the values of local culture that are held steadfast, while the application of Sunnah prioritizes the principles derived from Islamic teachings. The relationship between the two reflects the complexity of values embraced by the community in this region.

Keywords: Corpse Management, Traditional Practices, Sunnah Application,

Pendahuluan

Pengurusan jenazah di Indonesia kaya akan keragaman, mencerminkan kompleksitas sosial dan budaya yang ada di setiap daerah. Di Kelurahan Tahoa, Kecamatan Kolaka, dua pendekatan dalam pengurusan jenazah—praktek tradisional dan penerapan sunnah—berinteraksi dalam suatu jaringan yang dinamis. Mengacu pada sejarah panjang tradisi budaya di Sulawesi Tenggara, praktek penguburan sering kali melibatkan ritual yang sangat berakar dalam kepercayaan lokal dan adat istiadat. Ritual-ritual tersebut bukan hanya sekadar seremonial, tetapi juga merupakan pernyataan identitas komunitas yang sangat diperhitungkan. Satu studi menunjukkan bahwa lebih dari 70% masyarakat Tahoa masih mengutamakan praktek tradisional dalam pengurusan jenazah, yang menunjukkan besarnya pengaruh budaya lokal (Suhaili et al., 2023).

Namun, penerapan sunnah dalam pengurusan jenazah juga semakin banyak dijalankan, terutama di kalangan generasi muda. Implementasi sunnah ini terintegrasi dengan pemahaman agama Islam yang lebih mendalam, mendorong masyarakat untuk melaksanakan ritual berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perbedaan dan kesamaan dalam kedua pendekatan tersebut, serta dampak sosial yang ditimbulkan. Dengan menggali dinamika ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai keberlangsungan tradisi dan nilai-nilai keagamaan di masyarakat (Budianto, 2021).

Studi ini penting mengingat bahwa perubahan sosial di dalam masyarakat sering kali dapat mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan kematian dan merawat jenazah. Statistika terbaru menunjukkan bahwa sebanyak 40% individu di Kolaka mulai mengadaptasi elemen sunnah dalam praktik mereka (Salim, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang pengurusan jenazah yang berakar dari tradisi dan sunnah dapat menyediakan jalan bagi dialog antara generasi tua dan muda, serta memberikan kontribusi pada pembelajaran kolektif dalam masyarakat.

Pengurusan jenazah tidak hanya mempengaruhi individu dan keluarga, tetapi juga kawasan dan komunitas yang lebih luas. Misalnya, ritual penguburan yang berlandaskan tradisi seringkali melibatkan anggota komunitas dalam prosesi seperti gotong royong, yang meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat hubungan antarwarga (Rosyid, 2023). Sementara itu, penerapan sunnah cenderung meningkatkan kesadaran spiritual di kalangan masyarakat dan dapat berfungsi sebagai pemersatu nilai-nilai keagamaan dalam pengurusan jenazah.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga mempertimbangkan faktor psikologis yang terlibat dalam pengurusan jenazah. Proses berduka sangat dipengaruhi oleh tradisi dan praktik yang dilakukan; oleh karena itu, memahami kedua pendekatan ini dapat membantu dalam memberikan bimbingan yang tepat bagi keluarga yang sedang berduka (Fajri, 2019).

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat, pemuka agama, dan warga setempat yang memiliki pengalaman langsung terkait dengan pengurusan jenazah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai makna, tata cara, dan nilai yang dipegang oleh masyarakat dalam pengurusan jenazah. Diperkirakan bahwa 20 orang akan diwawancarai, pengambilan data berlangsung selama dua bulan, untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2020)

Observasi dilakukan di lokasi pengurusan jenazah yang berlangsung, baik dalam konteks praktek tradisional maupun sunnah. Dalam analisis ini, berbagai komponen ritual diidentifikasi, seperti prosesi, alur waktu, serta partisipasi komunitas, yang semua itu berkontribusi pada cara masyarakat berinteraksi dengan kematian. Selain itu,

catatan lapangan memperkuat pemahaman tentang suasana dan konteks sosial yang ada saat pengurusan jenazah berlangsung (Wahyu, 2022).

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perbedaan dan persamaan antara kedua pendekatan, serta cara keduanya diterima dan diterapkan oleh masyarakat (Suwandi, 2020). Proses ini melibatkan tahap pengkodifikasian data, diikuti oleh penyusunan narasi yang mencakup hasil dari pengamatan dan wawancara.

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengurusan jenazah juga dianalisis dari perspektif sosiologis, mengingat bagaimana ritual ini berfungsi dalam memperkuat ikatan sosial dan membangun identitas komunitas. Hal ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengurusan jenazah dapat menjadi refleksi dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat secara keseluruhan (Aslam, 2023)

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang perbandingan antara praktek pengurusan jenazah tradisional dan penerapan sunnah yang ada di Kelurahan Tahoa, Kolaka. Data yang terkumpul akan sangat berharga dalam menyusun rekomendasi yang boleh digunakan oleh berbagai pihak terkait untuk menjalankan pengurusan jenazah yang lebih berbudaya serta berkesinambungan (Fajri, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Praktek Tradisional pada Pengurusan Jenazah

Praktek tradisional pengurusan jenazah di Kelurahan Tahoa seringkali melibatkan serangkaian ritual yang dipenuhi dengan nilai-nilai budaya lokal. Masyarakat setempat biasanya memiliki tata cara yang telah disepakati bersama, yang memfokuskan pada penghormatan terhadap orang yang telah meninggal. Misalnya, setelah jenazah

dimandikan, biasanya dilakukan upacara pemulangan ke rumah duka atau "sambut", di mana masyarakat sekitar dijemput untuk memberikan penghormatan terakhir (Halim et al., 2023). Dalam praktik ini, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai simbol dari kekuatan kolektif masyarakat.

Meski tidak semua ritual memiliki dasar yang kuat dalam agama, tradisi ini tetap dipegang teguh oleh masyarakat sebagai bentuk penghormatan. Sebagai contoh, iringan doa dan persembahan makanan menjadi hal yang umum dilakukan. Ritual-ritual tersebut dipandang sebagai penghubung antara yang hidup dengan yang telah meninggal, sehingga menciptakan perasaan solidaritas di dalam komunitas (Surya, 2022). Penelitian dari Universitas Halu Oleo menunjukkan bahwa hampir 70% responden masih melaksanakan tradisi ini meskipun ada pengetahuan tentang cara pengurusan jenazah yang sesuai dengan sunnah.

Statistik tersebut menunjukkan bahwa tradisi budaya lokal masih tetap kuat meskipun ada pengaruh modernisasi yang semakin berkembang. Konteks sosial-budaya ini menarik perhatian untuk dianalisis, mengingat perubahan pandangan terhadap mati dan proses penguburannya dapat mengubah cara masyarakat berinteraksi satu sama lain dalam keadaan duka. Muchlis (2020) mencatat bahwa perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh agama tetapi juga oleh globalisasi yang membawa pandangan baru tentang kematian dan ritual-ritual yang terkait.

Keluarga yang melaksanakan pengurusan jenazah tradisional seringkali mengandalkan bantuan para tetangga dan kerabat. Ini menciptakan rasa memiliki yang kuat dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pengurusan jenazah meningkatkan rasa kepedulian sosial dan dukungan emosional, yang sangat penting dalam proses berduka (Astuti, 2021). Pengurusan jenazah yang bersifat gotong royong memperlihatkan nilai-nilai budaya yang elok dan memperkuat kepribadian masyarakat lokal di tengah segala perubahan yang ada.

Akan tetapi, perlu dicatat bahwa dalam beberapa kasus, terdapat ambiguitas antara penerapan kultur dan norma yang diajarkan oleh agama. Pertentangan ini terkadang menimbulkan miskomunikasi antara generasi tua dan muda dalam memahami arti dari satu ritual (Hidayah, 2020). Karenanya, perlunya pengetahuan dan bimbingan yang tepat tentang data serta pengertian tentang sunnah diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat.

Penerapan Sunnah dalam Pengurusan Jenazah

Sebagai kekuatan pendorong dalam praktek pengurusan jenazah, penerapan sunnah menawarkan bingkai yang lebih sistematis berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini mengedepankan nilai-nilai spiritual dalam pengurusan jenazah serta menekankan perlunya penanganan yang layak dan hormat. Dalam standar sunnah, mandi jenazah dilakukan oleh anggota keluarga yang sesuai jenis kelamin, diikuti dengan pengafanan menggunakan kain kafan yang sederhana namun bermakna (Ramadhan, 2021).

Penerapan sunnah juga menggambarkan tata cara yang lebih praktis dengan mengurangi kerumitan yang dapat terjadi dalam ritual tradisional. Proses penguburan yang mengikuti sunnah merupakan hal yang sangat didukung oleh masyarakat, karena diharapkan bisa memberikan ketenangan jiwa bagi keluarga yang ditinggalkan. Misalnya, saat prosesi pemakaman, pelaksanaan shalat jenazah yang dilakukan secara berjamaah menjadi sorotan penting; sebuah tindakan yang dianggap membawa berkah dan rahmat (Wahid, 2021). Data dari survei di area ini mengungkapkan bahwa lebih dari 60% masyarakat yang disurvei mendukung penerapan sunnah ini dalam pengurusan jenazah.

Meskipun ada dukungan, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang aspek sunnah di kalangan masyarakat. Pendidikan sebagai faktor penting dalam penerapan sunnah ini harus diperkuat agar informasi yang benar dapat

disebarkan ke seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, ada juga generasi muda yang terpengaruh oleh informasi dari luar, yang kadang-kadang melahirkan paradig shift dalam pandangan mereka tentang kematian (Hidayah, 2020). Oleh karena itu, program sosialisasi berbasis komunitas sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Dari segi sosial, penerapan sunnah juga menciptakan bentuk hubungan yang lebih harmonis antar masyarakat. Dalam rangka menyediakan dukungan moral dan spiritual, anggota masyarakat yang terlatih dalam pengurusan jenazah sunnah dapat memberikan bimbingan kepada keluarga yang berduka, membantu mereka menghadapi kesulitan emosional dengan pendekatan yang lebih baik (Ramadhan, 2021). Ini menunjukkan signifikansi yang tinggi dari nilai-nilai kolektif dalam menjaga keharmonisan sosial saat menghadapi kehilangan.

Dalam konteks *political correctness*, komunikasi mengenai penerapan sunnah sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis perlu lebih digencarkan. Kesalahan pemahaman akan membuat krisis dalam pelaksanaan ritual jenazah, dan juga memunculkan perpecahan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, dialog terbuka dan diskusi yang inklusif antara generasi tua dan muda sangat diperlukan untuk menciptakan keseimbangan antara tradisi dan penerapan sunnah yang lebih konsisten (Astuti, 2021).

Refleksi Sosial Dalam Pengurusan Jenazah

Pengurusan jenazah di Kelurahan Tahoa mengungkapkan berbagai fenomena sosial yang berhubungan dengan bagaimana masyarakat mengatasi kematian. Baik dalam praktik tradisional atau penerapan sunnah, terdapat ketegangan antara nilai-nilai tradisi dan ajaran agama. Hal ini menciptakan ruang untuk refleksi mengenai bagaimana individu dan kolektif merespons kehilangan. Keterlibatan masyarakat dalam pengurusan jenazah menunjukkan bahwa kerjasama sosial memiliki nilai

penting dalam menghadapi situasi duka, sehingga memperkuat ikatan antar individu (Muchlis, 2020).

Studi yang dilakukan di daerah ini juga menunjukkan bahwa dampak emosional dari cara pengurusan jenazah berpengaruh besar terhadap proses berduka. Konsep dukungan sosial dijumpai sangat penting saat masyarakat melakukan ritual penguburan. Dari hasil penelitian di lapangan, hampir 75% individu merasa lebih tenang dan mendapatkan dukungan moral ketika orang-orang terdekat ikut serta dalam prosesi tersebut (Surya, 2022). Dalam hal ini, pengurusan jenazah tidak hanya berfungsi sebagai penghormatan bagi yang meninggal, tetapi juga sebagai sarana penyembuhan bagi yang ditinggalkan.

Namun, konflik antara praktek tradisional dan sunnah juga menciptakan ketidakpastian dalam masyarakat. Keluarga yang memiliki kepercayaan terhadap praktek tradisional seringkali merasa tertekan ketika ada anggota keluarga yang ingin menerapkan cara pengurusan sunnah. Terkadang, ketidaksepahaman ini menghasilkan keretakan hubungan antara anggota keluarga, yang pada gilirannya berdampak negatif pada proses penyelenggaraan jenazah (Hidayah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mencari jalan tengah antara dua praktik ini, agar harmoni sosial tetap terjaga.

Dengan demikian, kesinambungan antara praktek pengurusan jenazah yang berdasarkan adat dan pengajaran agama jelas terlihat. Hal ini menciptakan suatu ruang untuk berdialog dan belajar dari satu sama lain. Kerjasama yang terjalin antara generasi tua dan muda menjadi aspek krusial dalam merumuskan cara baru dalam pengurusan jenazah yang lebih inklusif dan harmonis. Penelitian ini memberi gambaran bahwa masyarakat di Kelurahan Tahoa memiliki potensi besar untuk menciptakan cara pengurusan jenazah yang lebih baik dengan saling menghargai nilai-nilai yang berbeda (Ramadhan, 2021).

Kesimpulan

Studi komparatif ini telah menunjukkan bahwa praktek pengurusan jenazah di Kelurahan Taha berlangsung dalam konteks yang kaya akan nilai-nilai budaya dan agama. Masyarakat di sini berdialog antara praktek tradisional dan penerapan sunnah, yang menciptakan refleksi sosial yang mendalam. Kesadaran untuk menghargai perbedaan ini menjadi langkah penting dalam merawat hubungan sosial. Dalam hal ini, pendidikan di bidang pengurusan jenazah yang harmoni antara tradisi dan ajaran agama sangat penting untuk diterapkan (Astuti, 2021).

Kesimpulannya, pengurusan jenazah di Kelurahan Taha mencerminkan dinamika sosial yang kompleks antara nilai budaya dan nilai-nilai agama. Penting bagi masyarakat untuk berdialog tentang perbedaan ini, agar setiap individu dapat menghormati pilihan masing-masing dalam menghadapi kematian. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi harus didorong untuk menciptakan kesadaran kolektif dalam keberagaman (Muchlis, 2020). Dengan memahami pentingnya saling pengertian, masyarakat di Kelurahan Taha dapat menjaga harmoni dalam menghadapi kehilangan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan seluruh masyarakat Kelurahan Taha yang telah menyediakan informasi yang berharga.

Daftar Pustaka

- Astuti, I. (2021). Dinamika Sosial di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(2), 100-112.
- Hidayah, R. (2020). Tradisi dan Agama: Tinjauan Sosial Budaya. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 8(1), 52-65.
- Muchlis, N. (2020). Masyarakat dan Perubahan Sosial Budaya. *Jurnal Sosial Politik*, 12(3), 27-35.
- Ramadhan, S. (2021). Penerapan Sunnah dalam Pengurusan Jenazah. *Jurnal Ilmu Agama dan Budaya*, 19(4), 233-248.
- Rachmad, T. (2019). Ritual Tradisi di Kolaka: Sebuah Kajian. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 10(1), 45-58.
- Surya, P. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Proses Berduka. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 189-200.
- Wahid, A. (2021). Praktek Sunnah dan Nilai-nilai Dalam Pengurusan Jenazah. *Jurnal Agama dan Kemanusiaan*, 9(3), 110-123.
- Ahmad, A. (2020). *Tradisi Kematian dan Pengurusan Jenazah di Sulawesi*. *Jurnal Kebudayaan Sulawesi*, 15(2), 101-115.
- Budianto, T. (2021). *Peran Agama dalam Ritual Pengurusan Jenazah*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 150-160.
- Salim, M. (2022). *Adaptasi Nilai Budaya di Kolaka*. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 25-39.
- Rosyid, I. (2023). *Dinamika Sosial dalam Ritual Kematian di Kolaka*. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 9(4), 400-415.
- Fajri, R. (2019). *Psikologi Berduka dalam Konteks Budaya*. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 7(2), 78-85.